

VI. PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam menentukan sub-sub indikator yang mempengaruhi pemakaian pupuk oleh petani, digunakan teknik analisis faktor. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 3 faktor utama variabel pencitraan merek yang dapat mempengaruhi pemakaian pupuk organik Super Petroganik oleh petani yaitu citra produk (F1), citra pembuat (F2) dan citra pemakai (F3). Ketiga variabel ini dibentuk oleh beberapa indikator penyusun diantaranya atribut produk, manfaat produk dan penggunaan operasional untuk citra produk (F1), popularitas, kredibilitas dan keluasan jaringan perusahaan untuk citra pembuat (F2) serta gaya hidup dan kelas sosial untuk citra pemakai (F3).
2. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh hasil bahwa semakin meningkat citra merek yang didapatkan oleh konsumen terhadap produk, pembuat maupun pemakai, akan meningkatkan jumlah pemakaian pupuk organik Super Petroganik oleh petani sebesar 501,093 kg untuk peningkatan 1 satuan citra produk; 467,657 kg untuk peningkatan 1 satuan citra pembuat dan 463,963 kg untuk peningkatan 1 satuan citra pemakai. Berdasarkan uji F dan uji t, diketahui bahwa semua variabel citra merek berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap jumlah pemakaian pupuk organik Super Petroganik.
3. Variabel citra merek yang paling dominan dalam mempengaruhi pemakaian pupuk oleh petani yaitu citra produk, karena memiliki nilai koefisien beta terbesar yaitu 501,093 dan t hitung sebesar 9,121. Dimana citra produk merupakan respon petani terhadap produk pupuk organik Super Petroganik berdasarkan atribut produk, manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan operasional.

6.2 SARAN

1. Pada pengembangan kegiatan pertanian organik, peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan penyuluhan dan pelatihan sangat diperlukan. Berdasarkan penelitian, masyarakat desa Bocek mengakui bahwa pengadaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta kegiatan pembekalan lainnya sangat minim. Padahal, sebagian besar masyarakat desa Bocek menginginkan adanya rutinitas kegiatan tersebut sebagai tempat untuk menyalurkan masing-masing aspirasi dan saling menambah pengetahuan bercocok tanam yang lebih baik. Meskipun kegiatan pembekalan tersebut telah dilakukan secara rutin, sebaiknya anemo masyarakat untuk ikut berpartisipasi perlu ditingkatkan lagi.
2. PT. Petrogres perlu mengencarkan kegiatan penyuluhan dan berbagai kegiatan informatif lainnya untuk memberikan pengarahan bagi petani agar menggunakan pupuk organik dalam jangka waktu yang panjang dan terus menerus dengan takaran dosis yang tepat agar perbaikan tanah dapat terus ditingkatkan.
3. Adanya kerja sama atau hubungan kemitraan antara PT. Petrogres bersama dengan petani Desa Bocek dalam menciptakan pupuk organik dengan input pupuk kandang yang berasal dari hewan ternak petani Desa Bocek. Kerja sama ini akan bermanfaat bagi pembenahan warna pupuk yang digunakan petani untuk mengidentifikasi bahan atau kandungan pupuk.
4. Dalam pembuatan pupuk kandang, sebaiknya masyarakat terlebih dahulu mencari informasi yang lebih tepat. Baik itu mengenai berbagai campuran bahan pupuk kandang maupun tahapan-tahapan pengolahan yang tepat, sehingga tanaman benar-benar mendapatkan *supply* unsur hara dari pupuk kandang yang berkualitas.
5. Kebutuhan pupuk organik dalam negeri yang semakin meningkat menuntut perusahaan seperti PT. Petrogres untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar. Sebaiknya, manajemen produksi diatur dengan lebih baik lagi untuk mencegah terjadinya kelangkaan pasokan pupuk bagi petani.

6. Penelitian ini terbatas pada pencitraan terhadap merek pupuk organik Super Petroganik, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat membahas dengan topik berbeda yang lebih dikembangkan.

